



Transformasi Karakter: Dampak Kesetiaan Guru Kristen dalam Pembentukan Kepribadian Anak Didik

Daniel Udju¹, Janes Sinaga²

¹Universitas Advent Indonesia, ²Bible University

* Correspondence e-mail; 2011027@unai.edu

Abstract

The aim of this research is to explore and understand in depth the role of a Christian teacher's loyalty in shaping the character of students. This research explores the impact of a Christian teacher's loyalty on the formation of students' character in the context of Christian education. Using a qualitative approach, this research analyzes and presents the findings from literature studies from the Bible, books and journals related to research. The findings show that loyalty to Christian teachers is not just a religious aspect, but an integral foundation that forms the basis of students' character. Teachers' loyalty is reflected in their daily actions, creating an immersive and empowering educational environment. Students respond positively to teachers' loyalty as an inspirational model, forming strong faith values and having a long-term impact on their outlook on life. The practical implications of this research include the development of Christian education strategies that are more effective in forming character. The loyalty of Christian teachers, in the context of this research, is not only a driver of character transformation, but also the key to forming a generation that is firmly rooted in moral and spiritual values.

Keywords: Christian Education, Character, Loyalty, Responsibility, School, Teacher

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami secara mendalam peran kesetiaan seorang Guru Kristen dalam membentuk karakter anak didik. Penelitian ini mendalami dampak kesetiaan seorang Guru Kristen terhadap pembentukan karakter anak didik dalam konteks pendidikan Kristen. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis dan memaparkan hasil temuan dari studi literatur yang terdapat dari Alkitab, buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa kesetiaan Guru Kristen bukan hanya menjadi aspek keagamaan, tetapi fondasi integral yang membentuk landasan karakter siswa. Kesetiaan guru tercermin dalam tindakan sehari-hari mereka, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendalam dan memberdayakan. Siswa menanggapi positif terhadap kesetiaan guru sebagai model inspiratif, membentuk nilai-nilai keimanan yang kokoh dan membawa dampak jangka panjang pada pandangan hidup mereka. Implikasi praktis penelitian ini termasuk pengembangan strategi pendidikan Kristen yang lebih efektif dalam membentuk karakter. Kesetiaan Guru Kristen, dalam konteks penelitian ini, tidak hanya menjadi pendorong transformasi karakter, tetapi juga kunci untuk membentuk generasi yang berakar kuat pada nilai-nilai moral dan spiritual.

Kata-kata kunci: Guru, Pendidikan Kristen, Karakter, Kesetiaan, Tanggung Jawab, Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan mengembangkan potensi bawaan dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya.¹ Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang.² Pendidikan merupakan salah satu landasan terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter, khususnya pada anak.³ Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian individu serta membimbing mereka menuju kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab. Dalam dinamika pendidikan modern, guru Kristen memainkan peran khusus dalam memberikan bimbingan spiritual, moral dan intelektual kepada siswa. Pengabdian guru Kristen kepada Tuhan memberikan landasan yang kokoh untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang mendorong transformasi karakter.

Karakter adalah hasil dari semua pikiran.⁴ Jika karakter Anda berkembang dengan baik, hasil kehidupan masa depan Anda akan lebih baik.⁵ Karakter dan kepribadian merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan hidup Anda. Karakter merupakan kekuatan pendorong yang menentukan pilihan terbaik dalam hidup. Dalam bidang pendidikan, seluruh elemen sekolah perlu memiliki karakter yang unggul agar dapat memberikan pengaruh yang baik.⁶ Artinya setiap komponen lembaga pendidikan (swasta atau pemerintah) baik itu guru, dosen, pegawai, peserta didik, dan mahasiswa harus mempunyai sifat dasar dan karakter yang kuat, sehingga tercipta generasi yang unggul, mandiri, cerdas, dan berkepribadian tangguh.

Kesetiaan adalah salah satu sifat yang harus dimiliki seorang guru Kristen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, setia artinya teguh (dengan janji, beriman, dan sebagainya), patuh, taat, setia pada tugas apapun yang terjadi.⁷ Yang paling dibutuhkan di dunia ini

¹ Andi Fitriani Djollong et al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 76.

² Yogi Nurfauzi et al., "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka," *Journal on Education* 6, no. 1 (May 23, 2023): 213–221, accessed June 7, 2023, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2934>.

³ Janes Sinaga et al., "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak," *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 22–33, accessed September 20, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.

⁴ Janes Sinaga, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba, "Pengaruh Pikiran Terhadap Kesehatan Mental, Tubuh, Dan Kerohanian," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 65–74, accessed August 7, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3662>.

⁵ Janes Sinaga et al., "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai," *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37, accessed January 4, 2023, <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.

⁶ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2074>.

⁷ "Arti Kata Setia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed September 13, 2021, <https://kbbi.web.id/setia>.

adalah orang-orang yang tidak bisa diperjualbelikan, orang-orang yang setia dan jujur baik jiwa maupun raga, orang-orang yang tidak takut menyebut dosa sebagai dosa, manusia yang angan-angan hatinya setia pada tugas seperti jarum menunjuk ke kutub, manusia yang akan berdiri demi kebenaran walaupun langit runtuh.⁸ Orang yang berkarakter setia, selalu dapat dipercaya dan diandalkan. Kesetiaan adalah nilai penting dalam pengembangan karakter, karena menunjukkan integritas dan keandalan seseorang.⁹

Pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dan mampu menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan digunakan untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik.”¹⁰ Isi dari UU ini menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia sangat menekankan pendidikan dan pembentukan karakter bagi peserta didik sehingga dapat menciptakan manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah mulai merancang berbagai kurikulum di tingkat dasar, menengah, dan tinggi untuk mendorong kembali pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah dan kampus. Namun dalam praktiknya, cita-cita tersebut masih tereduksi menjadi pendidikan karakter yang kurang komprehensif dan sistematis, karena dalam proses belajar atau mengajar masih fokus pada penanaman nilai (aspek kognitif), sedangkan di sisi lain nilai-nilai pendidikan kurang mempunyai prestasi dalam membentuk karakter. Pendidikan nilai yang diajarkan selalu berada pada tataran pengetahuan dan kurang memperhatikan perubahan perilaku dan mental siswa.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatur bahwa guru harus memiliki empat kemampuan, yaitu: kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Diantara keempat kemampuan tersebut, kemampuan yang paling mendasar untuk menjadi seorang guru yang dapat mendidik karakter siswa adalah kemampuan kepribadian. Mendidik masyarakat mengandung arti bahwa tugas guru bukan sekedar menyebarkan segala ilmu pengetahuan, melainkan “mendidik” seseorang agar menjadi warga negara yang baik dan pribadi yang berkepribadian baik dan utuh. Pendidikan berarti menanamkan nilai-nilai yang tinggi pada

⁸ Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati* (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 53.

⁹ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, “The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan,” *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8, accessed August 12, 2023, <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.

¹⁰ “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003,” accessed October 10, 2023, <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

diri siswa. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tindak tutur sehari-hari. Oleh karena itu, kepribadian guru sendiri merupakan perwujudan dari nilai-nilai yang ingin disampaikan. Pendidikan berarti memanusiakan manusia.¹¹

Dalam proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran di sekolah dan kelas merupakan kesempatan dan pengalaman bagi guru dan siswa untuk berinteraksi. Dalam hal ini guru yang dapat menjadi teladan sangat diperlukan karena guru mempunyai kepribadian dan kemampuan sosial. Guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Namun selama ini banyak guru yang mengalami kehilangan jati diri karena ditengarai lembaga pendidikan sendiri tidak mempunyai standar baku kompetensi guru dalam mengajar, memberikan atau memberikan pelayanan kepada siswa. Artinya, perguruan tinggi dan universitas yang melahirkan calon guru Kristen kurang memiliki spiritualitas yang menjadi landasan/spirit profesionalismenya. Akibatnya, para lulusan calon guru ini memiliki karakter yang rendah, tidak loyal, bahkan kualitas yang kurang mereka banggakan.

Dunia pendidikan yang seharusnya penuh dengan kasih sayang, tempat untuk belajar tentang moral, budi pekerti, kesempatan untuk membentuk potensi, bakat, kemampuan mereka, justru sekarang ini dekat dengan tindak kekerasan dan asusila. Hal ini terjadi karena seorang guru Kristen kurang mampu mengenal, berelasi, bersahabat dan berkomunikasi dengan, Terjadi hubungan yang jauh antara siswa dan guru. Guru hanya bertugas sebagai pengajar, tanpa memperdulikan kebutuhan siswanya, tidak dapat menyentuh hati mereka, kurang menyapa mereka, dan konsekuensinya peserta didik tidak mengalami sebuah perubahan dalam hidup.

Permasalahannya, mengingat demikian pentingnya kesetiaan itu, khususnya bagi seorang guru Kristen, bagaimana menjadikan guru Kristen yang setia kepada Tuhan? Dengan begitu, tujuan penelitian ini adalah untuk membina atau memunculkan sifat kesetiaan ke dalam jiwa guru-guru Kristen di masa kini. Bagaimana seorang gembala atau seorang pendeta memiliki peran penting dalam membangun karakter guru sekolah Kristen sehingga menjadi fondasi pengembangan mutu sekolah-sekolah Kristen. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi guru dan pendeta yang dalam hal ini adalah gembala yang bersangkutan dan pengurus yayasan sekolah Kristen dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah yang dibina/ asuhnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif¹² untuk mendalami dan memahami secara mendalam peran kesetiaan Guru Kristen dalam pembentukan karakter anak didik. Pendekatan fenomenologis digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru serta siswa terkait kesetiaan dan dampaknya. Hasil penelitian akan dilaporkan secara naratif dengan menggunakan kutipan langsung dari literatur yang berkaitan dengan penelitian yang

¹¹ Fitri Mulyani, "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentaacang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/16>.

¹² Mujibur Rohman et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023).

bersumber dari Alkitab, buku dan jurnal ilmiah dengan tujuan untuk memberikan kedalaman pada temuan dan menjelaskan implikasi praktisnya dalam konteks pendidikan Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan kontrak seumur hidup bagi manusia karena pendidikan, baik formal maupun informal, berlangsung sepanjang hidup manusia sejak dalam kandungan hingga akhir hayatnya. Pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang memanusiakan manusia ke tingkat yang lebih baik, lebih tinggi, lebih bernilai dan lebih beradab. Selain itu, manusia mempunyai kemampuan berpikir bawaan yang memotivasi dirinya untuk mau berubah, memperbaiki, maju, dan meningkatkan taraf hidupnya, dan hal ini hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia.¹³

Lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak.¹⁴ Guru harus memanfaatkan hal ini ketika anak-anak berada di sekolah. Tanggung jawab guru dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak di sekolah karena guru mempunyai kesempatan, waktu, kemampuan dan kesanggupan untuk membentuknya di sekolah. Semua guru harus terlibat dalam pendidikan karakter siswanya, namun khususnya guru Kristen adalah individu yang paling efektif dan efektif dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswanya.¹⁵ Guru Kristen memainkan peran sentral dalam membentuk karakter Kristen di kalangan generasi Milenial. Tak hanya itu, pentingnya penanaman karakter dan nilai religius generasi Milenial juga menjadi sorotan dalam penyelenggaraan pendidikan.¹⁶

Karakter Guru Kristen

Guru Kristen menerima perintah Ilahi melalui Firman Tuhan untuk mengembangkan kebijaksanaan spiritual pada anak Kristen di lembaga pendidikan formal. Bagi para pendidik Kristen, upaya membesarkan anak Kristen adalah dengan mengenalkan Firman Tuhan sejak

¹³ Juita Lusiana Sinambela and Janes Sinaga, "Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya," *JIMAD : Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17, accessed October 12, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.

¹⁴ Janes Sinaga et al., "Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education," *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28, accessed February 6, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.

¹⁵ Janes Sinaga et al., "FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73, accessed July 20, 2022, <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.

¹⁶ Janes Sinaga, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela, "Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100, accessed August 7, 2023, <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.

dini, mengajarkan doa, membiasakan beribadah kepada Tuhan, meneladani kasih, dan mengamalkan kasih. Semua itu untuk menumbuhkan karakter siswa yang baik.¹⁷

“Semangat Iman, Pelayanan dan Komunitas” menjadi penggerak dan semangat calon guru Kristen dalam proses pembentukan karakternya, yang pada gilirannya dapat menjadi landasan utama bagi pengembangan kepribadian siswa.¹⁸ Untuk itu, maka di bawah ini akan dijelaskan beberapa indikator penting dalam spiritualitas seorang sebagai dasar pembentukan karakter seorang guru kristen.

Guru yang Mengutamakan Tuhan

Guru yang berkarakter adalah guru yang menghadirkan Tuhan dalam segala tugas dan pekerjaan sekolah. Ia menyadari pentingnya peran Tuhan dalam segala aktivitasnya. Guru sebagai individu yang memiliki kehidupan spiritual dan beriman kepada Tuhan hendaknya menyadari bahwa Tuhan selalu hadir sebelum dan di akhir proses pembelajaran di sekolah dan kelas. Guru-guru Kristen sangat menekankan unsur ini. Dalam diri guru yang diutus Tuhan, Tuhan menganugerahkan yang terbaik dan terhebat kepada umat manusia. Dia yang berdiri di majelis Yang Maha Tinggi dan berdiam di Bait Suci yang kekal adalah Dia yang dipilih secara pribadi untuk mengungkapkan ilmu Tuhan kepada umat manusia.¹⁹

Setiap sinar cahaya ilahi dikirimkan ke dunia kita yang telah jatuh melalui Kristus. Dialah yang berbicara melalui setiap manusia dan telah memberitakan Firman Tuhan kepada umat manusia sepanjang zaman. Semua realitas terbaik dari manusia terhebat dan termulia di dunia tercermin dalam dirinya. Kekudusan dan kemurahan hati Yusuf, iman, kelembutan dan kesabaran Musa, ketabahan Elisa, kejujuran dan ketabahan Daniel yang mulia, semangat dan pengorbanan diri Paulus, kekuatan mental dan spiritual yang nyata dalam diri semua orang ini, dan dalam diri semua orang yang pernah hidup di Bumi.²⁰

Guru yang terbaik harus memiliki pengalaman spiritual dalam pekerjaannya, walaupun ia tidak memiliki pengalaman spiritual yang cukup atau tidak memiliki pengalaman spiritual sama sekali, ia ingin mengajar dan memperkuat spiritualitas murid-muridnya. Seorang guru harus mempunyai keinginan yang kuat atau keinginan yang tulus untuk menyampaikan injil kepada sesama manusia, bukan karena paksaan, tetapi dari keinginan tulus yang tulus untuk menjadi seorang guru.²¹

Harus ada motivasi yang kuat untuk memimpin orang lain kepada Yesus Kristus. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang iman Kristen. Tentu saja, dia sudah mengetahui banyak tentang Alkitab sebelum memperkenalkannya kepada murid-muridnya.

¹⁷ Janes Sinaga et al., “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35, <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.

¹⁸ Kosmas Sobon, “PEMBENTUKAN KARAKTER GURU LASALLIAN SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR,” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA 1* (2017): 16, <https://semnas.unikama.ac.id/pgsd/unduh/2017/205093523.pdf>.

¹⁹ Ellen G. White, *Membina Pendidikan Sejati*, 65.

²⁰ Ibid.

²¹ Vian Hershey Melkianus, “TANGGUNG JAWAB GURU PAK SEBAGAI PANUTAN DAN TELADAN DI SMP KRISTEN LABORATORIUM SALATIGA” (UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA, 2018).

Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu mengenal Alkitab. Guru harus menunjukkan pengabdian yang sejati kepada Gereja. Para guru sendiri juga harus berpartisipasi dengan tekun dalam ibadah umum dan pekerjaan gereja, dan bukan hanya dalam tugas-tugas yang diwajibkan bagi diri mereka sendiri. Ciri terakhir yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah guru haruslah seorang yang jujur dan mempunyai sifat yang tinggi sebagai seorang hamba Tuhan yang mauewartakan Firman Tuhan.²²

Guru Memahami Siswa Dengan Baik

Salah satu indikator kepribadian seorang guru adalah kemampuannya dalam memahami setiap siswa serta memberikan keterampilan, pengetahuan, dan layanan yang dibutuhkannya. Siswa adalah peserta didik yang bersekolah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan akhlak yang baik sebagai kebutuhan hidup dari pendidik atau guru dan lingkungan sekolah. Di sekolah, siswa dibimbing dan dibimbing untuk mengetahui di mana letak minat dan kelebihannya, sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik. Dengan memahami minat dan bakat siswa, seharusnya guru lebih mengetahui kepribadian siswanya.²³

Memahami ciri-ciri siswa tidaklah mudah karena tidak semua guru dapat mengenali ciri-ciri seluruh siswa. Jika seorang guru ingin memahami kepribadian siswanya, ia harus memahami siswanya terlebih dahulu. Melalui pendekatan yang cermat, seperti menjadikan guru sebagai teman bercerita atau bercakap-cakap, siswa menjadi lebih terbuka dan terlihat karakternya.²⁴

Guru Sebagai Pelayan Yang Baik dan Setia

Selain sebagai pemimpin atau fasilitator, guru juga disebut sebagai pelayan. Dalam beberapa karyanya, guru dipandang sebagai administrator yang baik dan setia. Guru yang baik hati dan setia melayani siswa yang diajarnya. Siswa merasa dihargai, dihormati dan diperhatikan melalui pelayanan yang ramah, bersahabat dan berkomitmen. Yang pertama adalah guru yang baik yang mampu menyentuh hati siswanya. Salah satu prioritasnya adalah kelembutan. Guru menjaga keseimbangan antara ketegasan dan kelembutan terhadap siswa. Karena kelembutan dan kesopanan guru, maka guru akan mudah didekati dan ditemukan oleh siswa. Dalam semangat inilah kami mengharapkan guru selalu tersedia, mudah didekati, atau mudah ditemukan (guru selalu mudah ditemukan) baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memberikan bantuan kepada siswa dimanapun dan kapanpun mereka meminta bantuan.²⁵

²² Edison Djama and Datarnius Zebua, "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 54–72.

²³ Janes Sinaga, "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya," *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86, accessed July 20, 2023, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.

²⁴ Nevi Septianti and Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2," *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.

²⁵ Rusydi Ananda, *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018).

Dalam hal pelayanan, Yesus memberikan teladan dalam melayani semua orang, yang terlihat sangat berbeda dengan pemimpin-pemimpin lain pada masa itu yang cenderung hanya melayani kelompok tertentu saja. Kepemimpinan yang melayani adalah ciri khas Tuhan Yesus. Ada tugas melayani dan kasih sayang ketimbang mendominasi.²⁶ Guru Kristen harus mempersiapkan diri agar memiliki landasan kesetiaan kepada Tuhan dan menjadi guru yang bertanggung jawab. Titus 2:1, 7-8 “Tetapi beritakanlah ajaran yang sehat” dan berikan teladan dalam perbuatan baik. Ajaranmu harus jujur dan serius, dan khotbahmu harus murni dan tidak bercacat, sehingga lawanmu akan malu karena mereka tidak mengatakan hal jahat tentang kami. Dengan cara ini, imannya menjadi sempurna dan menjadi sangat nyata. Dia memberikan contoh kepada dunia tentang mempercayai apa yang Tuhan katakan.

Pedagogi: Mengajarkan Pikiran, Menyentuh Hati, dan Mengubah Kehidupan

Salah satu tugas seorang guru adalah memberikan ilmu kepada siswa, yang merupakan semangat mengajar.²⁷ Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu pengetahuan, baik itu ilmu yang abstrak maupun yang berupa etika dan moral, namun guru yang baik adalah orang yang mempunyai kesanggupan dan kesanggupan menyentuh hati peserta didik. Seorang guru yang berkualitas dan profesional dapat memberikan contoh yang baik dan bukti hidup bagi siswanya. Dengan sifat-sifat tersebut, siswa akan tergerak oleh ajaran, ekspresi, dan demonstrasi guru. Ingat, guru selalu memiliki keyakinan yang kuat, gaya hidup yang baik, dan kualitas yang baik untuk menyentuh hati siswa dan menginspirasi mereka dengan nilai-nilai kemanusiaan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menenangkan hati siswa, yang merupakan salah satu sarana utama untuk membimbing mereka menjalani kehidupan yang berharga.²⁸

Upaya Menjadikan Guru Setia Kepada Tuhan

Menjadi seorang guru yang setia bukanlah hal yang mudah, akan banyak hal yang membuat jatuh. Sangat perlu waspada dan perlu mengandalkan Tuhan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat membantu menjadi guru Kristen yang setia kepada Tuhan.

Belajar Dari Guru Terbaik Yang Pernah Ada Diatas Dunia Ini

Yesus adalah guru yang tiadaandingannya. Yesus mengajar berdasarkan pengalamannya dengan Tuhan dan pengalaman hidup pribadinya. Kata-katanya datang dari lubuk hatinya yang terdalam. Sedangkan para ahli kitab tersebut mengajar dengan menyampaikan rumus-rumus yang ditentukan oleh penguasa. Yesus kemudian menjelaskan ajaran-Nya dalam Matius 7:11: Jika kamu, meskipun jahat, tahu bagaimana memberikan

²⁶ Misdon Silalahi et al., “Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45,” *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61, accessed July 20, 2023, <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272>.

²⁷ Muh Akib, “Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik,” *Al-Ishlah* 19, no. 1 (2021): 75–98, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1950>.

²⁸ Sobon, “PEMBENTUKAN KARAKTER GURU LASALLIAN SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR,” 38.

pemberian yang baik kepada anak-anakmu, terlebih lagi Bapamu di surga akan tahu bagaimana memberikan pemberian yang baik kepada anak-anakmu? Dia memberikan hal-hal yang baik kepada orang yang meminta kepada-Nya. Yesus menyampaikan ajarannya dengan cara yang dapat dipahami orang. Yesus menjelaskan segala sesuatu dengan cara-Nya sendiri. Yesus benar-benar berusaha menyampaikan pemikiran Bapa kepada semua orang. Guru harus percaya diri, sadar bahwa kehadirannya memang memberikan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa, serta selalu yakin bahwa apa yang dilakukannya adalah baik.

Tujuan pendidikan Kristen adalah untuk mencerminkan pandangan dunia yang alkitabiah. Cara Kristen yang ideal adalah menjadi seperti Kristus. Umat Tuhan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Ini mencakup segala sesuatu yang baik, suci, dan mulia. Dengan demikian, dalam arti luas, pendidikan Kristen mengacu pada berbagai tahap perkembangan kemampuan dan pola perilaku manusia, dan pada proses memanfaatkan hampir semua pengalaman hidup yang ada berdasarkan prinsip-prinsip agama yang dikomunikasikan oleh Kristus.²⁹

Seorang Guru Harus Memiliki Kerendahan Hati

Orang yang rendah hati memiliki kemampuan melihat dan menghargai keunggulan orang lain.³⁰ Hal ini dapat memberikan imbalan yang sesuai. Bersikap rendah hati akan terhindar dari keangkuhan atau kesombongan. Kerendahan hati bukanlah tentang menyombongkan apa yang dimiliki, menghargai orang lain, menerima kritik, masukan dan pendapat orang lain, mengembangkan sikap cinta kasih terhadap sesama dan terhadap semua yang kita jalani.³¹

Seorang guru mempunyai karakter yang tidak mencari keuntungan pribadi dengan kekuasaan, ia sombong dan merasa lebih berkuasa dari orang lain. Bahkan, ia merasa seperti seorang pelayan setia, pria berkarakter yang selalu bergaul dengan semua orang. Ia juga tidak mencari status, kehormatan dan gengsi. Guru yang baik adalah guru yang peka terhadap semua orang dan selalu bekerja demi kebaikan bersama. Beliau selalu mengetahui dan memahami kebutuhan murid-muridnya. Setiap keputusan diambil dengan rasa kasih sayang dan selalu membuka ruang yang luas untuk komunikasi yang baik dengan siswa.³²

Menjadi Guru Yang Bertanggung Jawab

Guru yang berkarakter adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan penuh harmonis, tenang sehingga ia mampu menghantar proses pembelajaran yang efektif.³³ Hal ini akan membuat siswa merasa senang, aktif dan kreatif. Guru yang baik tidak akan banyak

²⁹ Sinaga, "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya."

³⁰ Janes Sinaga et al., "Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123-136, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.

³¹ Juita Lusiana Sinambela et al., "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer," *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12-21, accessed September 18, 2023, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.

³² Sobon, "PEMBENTUKAN KARAKTER GURU LASALLIAN SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR."

³³ Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta, *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Pers, 2022).

bicara. Ia siap menerima segala beban dan cobaan serta yakin di balik semua itu ia akan mendapat keberkahan dan anugerah dari Tuhan. Guru mempunyai kemampuan mengendalikan diri. Guru yang berkualitas adalah guru yang tahu bagaimana mengendalikan emosinya, wajahnya yang marah, dan tidak membawa masalah pribadi dari rumah ke sekolah. Ia berusaha menjadi pribadi yang tenang, mampu mengatasi perasaan marah, tegang, stres dan krisis.³⁴ Kekuasaan seorang guru perlu diisi dengan kebaikan dan kesopanan. Dengan bersikap demikian, seorang guru akan mudah didekati baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru yang Berkomitmen

Bersiaplah agar Anda memiliki landasan untuk setia kepada Tuhan dan menjadi guru yang bertanggung jawab. Guru berkarakter adalah guru yang berdedikasi dan bertanggung jawab dalam mengelola kelas, menyiapkan bahan ajar, melakukan supervisi, rajin mengikuti berbagai pelatihan dan kursus di bidang pendidikan, serta meningkatkan keterampilan dan profesionalisme guru.³⁵ Ia pun berusaha untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan peningkatan pembelajaran bagi peserta didik.³⁶ Seorang guru harus taat, setia dan cerdas agar mampu mengajarkan nilai-nilai yang baik kepada masyarakat. Setiap karakter harus kita perbarui agar menjadi lebih baik dihadapan Tuhan. Hanya dengan pertolongan Tuhan manusia dapat berubah dan setia kepada Tuhan, karena Roh Kudus cukup tetapi daging lemah.

Perubahan menyeluruh adalah perubahan yang mempengaruhi seluruh keberadaan kepribadian, khususnya pikiran, kesadaran, kemauan, dan emosi. Alkitab menyebut hal ini sebagai anugerah “hati yang baru” (Yehezkiel 36:26). Hati menurut Alkitab adalah inti spiritual manusia, pusat segala aktivitas; sumber dari mana semua pengalaman, pikiran, emosi, kemauan, keyakinan (Bandingkan Amsal 4:23; Matius 15:18-19).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini membuka cakrawala baru dalam memahami dampak kesetiaan seorang Guru Kristen terhadap pembentukan karakter anak didik. Kesetiaan bukan sekadar aspek religiusitas, melainkan pondasi integral yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika guru secara konsisten menunjukkan kesetiaan mereka kepada Tuhan dalam tindakan sehari-hari, hal itu menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan, memperkuat nilai-nilai moral, dan meresapi jiwa siswa dengan inspirasi rohani. Transformasi karakter yang mendalam,

³⁴ Kadeni, “PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN,” *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (January 1, 2014), accessed October 10, 2023, <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/601>.

³⁵ Bachtiar Ismail, “Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014): 1–14, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/277>.

³⁶ Chasnah Nailah and Midayati Afifa, “Komitmen Guru Profesional Di Era Society 5.0,” *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 2337–4543, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/41774>.

pengalaman pembelajaran yang diperkaya, dan hubungan spiritual yang kuat adalah bukti konkret bahwa kesetiaan Guru Kristen memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk generasi yang berakar kuat pada nilai-nilai keagamaan dan moralitas.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan pendidikan Kristen yang berorientasi pada pembentukan karakter. Implikasi praktisnya mencakup perlunya meningkatkan pelatihan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan, mengembangkan kurikulum yang mencerminkan kesetiaan, dan membangun sinergi antara lembaga pendidikan, gereja, dan keluarga. Kesetiaan Guru Kristen, seperti yang terungkap dalam penelitian ini, tidak hanya menjadi pendorong transformasi karakter individual, tetapi juga pijakan kokoh untuk menciptakan masyarakat pendidikan yang berlandaskan integritas moral dan rohani.

REFERENSI

- Ananda, Rusydi. *PROFESI PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN (Telaah Terhadap Pendidik Dan Tenaga Kependidikan)*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Djama, Edison, and Datarnius Zebua. "Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 2, no. 2 (2020): 54–72.
- Djollong, Andi Fitriani, Rossanita Truelovin H. P, Asep, Rosadi, Yossie Ulfa Nuzalifa, Riska Yulianti, Anwar, Firdaus Mutawally, Luluk Wahyu Nengsih, and Sinaga Janes. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Deli Serdang: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Ellen G.White. *Membina Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- Ismail, Bachtiar. "Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2014): 1–14. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/277>.
- Kadeni. "PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (January 1, 2014). Accessed October 10, 2023. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/601>.
- Lusiana Sinambela, Juita, Janes Sinaga, Beni Chandara Purba, and Stepanus Pelawi. "Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kristen Dalam Kepemimpinan Kontemporer." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January 31, 2023): 12–21. Accessed September 18, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/23>.
- Melkianus, Vian Hershey. "TANGGUNG JAWAB GURU PAK SEBAGAI PANUTAN DAN TELADAN DI SMP KRISTEN LABORATORIUM SALATIGA." UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA, 2018.

- Muh Akib. "Beberapa Pandangan Guru Sebagai Pendidik." *Al-Ishlah* 19, no. 1 (2021): 75–98. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/view/1950>.
- Mulyani, Fitri. "Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentaacang Guru Dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 03, no. 01 (2015): 1–8. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/16>.
- Nailah, Chasnah, and Midayati Afifa. "Komitmen Guru Profesional Di Era Society 5.0." *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2022): 2337–4543. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/41774>.
- Nurfauzi, Yogi, Dina Mayadiana Suwarna, Ali Ramatni, Joni Wilson Sitopu, and Janes Sinaga. "Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Journal on Education* 6, no. 1 (May 23, 2023): 213–221. Accessed June 7, 2023. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2934>.
- Rohman, Mujibur, Janes Sinaga, Yuliawati, Adi Asmara, Titi Purbo Sari, Abdul Rahman Ramadhan, Via Yustitia, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Penamuda Media, 2023.
- Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2074>.
- Septianti, Nevi, and Rara Afiani. "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Di SDN Cikokol 2." *As-Sabiqun* 2, no. 1 (2020): 7–17. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/611>.
- Silalahi, Misdon, Rudolf Weindra Sagala, Alvyn C Hendriks, and Janes Sinaga. "Karakteristik Kepemimpinan Kristen Melalui Keteladanan Yesus Dalam Melayani Berdasarkan Markus 10: 43-45." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 8, no. 1 (April 3, 2023): 53–61. Accessed July 20, 2023. <https://jurnal.sttii-surabaya.ac.id/index.php/Kerusso/article/view/272>.
- Sinaga, Janes. "Psikologi Pendidikan Kristen Dan Perkembangannya." *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 75–86. Accessed July 20, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3664>.
- Sinaga, Janes, Max Lucky tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, Juita Lusiana Sinambela, and Dale Dompas Sompotan. "Kajian Peran Penting Pendidikan Sekolah Advent Dalam Mengembangkan Tabiat Dan Karakter Melalui Pratik Pembelajaran Di Sekolah Sebagai Wujud Prestasi Yang Dicapai." *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (October 28, 2022): 30–37. Accessed January 4, 2023. <https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jec/article/view/281>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Max Lucky Tinenti, Bernard Maruli Hutabarat, and Jolf John Tendean. "Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak." *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (January

- 31, 2023): 22–33. Accessed September 20, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak/article/view/24>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Dale Dompas Sompotan, Daniel Siswanto, Kingston Pandiangan, and Beni Chandra Purba. “Raising Responsible Children: Forms of Parental Concern in Providing Character Education.” *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (February 2, 2023): 17–28. Accessed February 6, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/modern/article/view/2745>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “FUNGSI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH KRISTEN.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (December 27, 2021): 58–73. Accessed July 20, 2022. <http://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/65>.
- . “Peran Fundamental Gembala Bagi Guru Saat Pandemi Dalam Pembelajaran Online Berbasis Karakter: Tantangan Dan Sistem Pendukung.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)* 2, no. 1 (December 3, 2021): 13–35. <https://ejournal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/jupak/article/view/61>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, Rolyana Ferinia, and Stimson Hutagalung. “Karakter Kepemimpinan Musa Inspirasi Setiap Pemimpin.” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 12, no. 2 (2021): 123–136. <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/137>.
- Sinaga, Janes, Juita Lusiana Sinambela, and Beni Chandra Purba. “Pengaruh Pikiran Terhadap Kesehatan Mental, Tubuh, Dan Kerohanian.” *Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science* 1, no. 1 (May 27, 2023): 65–74. Accessed August 7, 2023. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/mental/article/view/3662>.
- Sinaga, Janes, Ramlen Woran, and Juita Lusiana Sinambela. “Pendidikan Karakter Dalam Era Milenial: Menjawab Tantangan Global Dan Lokal.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 94–100. Accessed August 7, 2023. <https://jurnal.sttarastamarngabang.ac.id/index.php/ngabang/article/view/184>.
- . “The Role Of Friendship In Character Development: Lessons From The Biblical Story Of David And Jonathan.” *Berumpun: Journal of Social, Politics, and Humanities* 5, no. 1 (March 30, 2022): 1–8. Accessed August 12, 2023. <https://berumpun.ubb.ac.id/index.php/BRP/article/view/87>.
- Sinambela, Juita Lusiana, and Janes Sinaga. “Genealogi Pendidikan Kristen: Jejak Asal, Makna, Dan Tujuannya.” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 1, no. 1 (February 28, 2023): 1–17. Accessed October 12, 2023. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/38>.
- Sobon, Kosmas. “PEMBENTUKAN KARAKTER GURU LASALLIAN SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR.” *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA* 1 (2017): 16.

<https://semnas.unikama.ac.id/pgsd/unduh/2017/205093523.pdf>.

“Arti Kata Setia - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed September 13, 2021. <https://kbbi.web.id/setia>.

“UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003.” Accessed October 10, 2023. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.